
Strategi Kelompok Usaha Perempuan “SEPAKAT” dalam Pemberdayaan Perempuan Pesisir di Kabupaten Aceh Barat Daya

Mirawati¹, Vellayati Hajad²

¹²Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Teuku Umar, Aceh-Indonesia
Email: mirrawatyy@gmail.com, vellayati.hajad@utu.ac.id

Email Korespondensi: vellayati.hajad@utu.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the strategy of the Sepakat Group in empowering coastal women in Aceh Barat Daya District. The women's empowerment strategy is an effort to improve women's abilities, especially in developing their capacities and skills. This study uses a qualitative method using a case study approach, the data collection techniques used in this study are interviews and observations, the data collected is stored in one document and then selected according to research needs. The results showed that the women's empowerment strategy in Pulau Kayu Village, Southwest Aceh Regency needed attention and assistance from the government because there were still many obstacles and lack of understanding in improving the progress of the Agreed Women Business Group. The conclusion of this study shows that the strategy of the Women's Business Group Agrees on the Empowerment of Coastal Women in Aceh Barat Daya Regency is still weak due to the lack of attention from the local government on the progress of women's business groups agreeing on training and mentoring.

Keywords: *strategy, women empowerment, coastal areas*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi Kelompok Sepakat dalam pemberdayaan perempuan pesisir di Kabupaten Aceh Barat Daya. Strategi pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan perempuan, terutama dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi, data yang terkumpul disimpan dalam satu dokumen kemudian diseleksi sesuai kebutuhan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan perempuan di Desa Pulau Kayu Kabupaten Aceh Barat Daya perlu mendapatkan perhatian dan pendampingan dari pemerintah karena masih banyak kendala dan kurangnya pemahaman dalam meningkatkan kemajuan Kelompok Usaha Wanita Sepakat. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Kelompok Usaha Perempuan Sepakat Pemberdayaan Perempuan Pesisir di Kabupaten Aceh Barat Daya masih lemah karena kurangnya perhatian dari pemerintah daerah terhadap kemajuan kelompok usaha perempuan menyepakati pelatihan dan pendampingan.

Kata Kunci: strategi, pemberdayaan perempuan, daerah pesisir

PENDAHULUAN

Penelitian ini berbicara tentang strategi kelompok “SEPAKAT” dalam pemberdayaan perempuan yang berada di Kabupaten Aceh Barat Daya. Penting adanya pemberdayaan bagi kaum perempuan dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya. Kelak suatu saat nanti perempuan dapat meraih akses atau posisi yang selama ini sulit untuk diraih (Permata Hartanto & Grahani Firdausy, 2014). Memang untuk menyadarkan perempuan perlu adanya proses penyadaran untuk mengambil peran gender yang berlangsung sehingga mampu secara kritis menganalisis situasi sedang berkembang di masyarakat seperti praktik diskriminasi akibat konstruksi sosial (Indiahono, 2016). Selain itu, dapat membekali perempuan dengan pemberian informasi, motivasi serta kemampuan menjadi “leader” untuk menggerakkan perempuan lainnya (Hasanah, 2013; Khiftiyah & Nilamsari, 2022).

Menurut Dzakiyah (2021) pemberdayaan perempuan merupakan strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensinya agar lebih mampu mandiri dalam bekerja. Hal ini dapat dilakukan dengan 3 strategi; (1) Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga; (2) Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan; dan (3) Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin. Keberhasilan suatu program tergantung dari strategi yang dilakukan, dalam hal ini strategi dalam pembentukan pemberdayaan perempuan, agar dapat meningkatkan ekonomi perempuan (Nurdewanto et al., 2015). Misalnya, melalui pengembangan wirausaha dan pelatihan (Muhyiddin Robani & Ekawaty, 2019). Pada akhirnya, perempuan mendapatkan penghasilan tambahan untuk membantu ekonomi keluarga (Marwanti & Astuti, 2012). Selain itu, akan berimplikasi untuk kemajuan desa setempat.

Pemberdayaan untuk perempuan berangkat dari kondisi dan situasi terkini masyarakat Indonesia, dimana pemberdayaan ini bertujuan untuk pengentasan kemiskinan masyarakat desa dengan strategi pemberdayaan perempuan (Saptatiningsih et al., 2015). Melalui pemberdayaan perempuan ini, kemiskinan di desa dapat dikurangi dengan cara menjadikan perempuan produktif dalam masyarakat, serta dapat memberikan memotivasi bagi perempuan lain mendapatkan penghasilan sendiri (Nurdewanto et al., 2015). Saat ini, pemberdayaan perempuan juga sering dipandang masih lemah, kondisi ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran perempuan terhadap inovasi pemberdayaan perempuan (Rosiyanti & Gustaman, 2020). Meskipun demikian, pemerintah terus memberikan dorongan agar perempuan dapat

Mirawati, Vellayati Hajad
Strategi Kelompok usaha perempuan “SEPAKAT”
dalam Pemberdayaan Perempuan Pesisir di Kabupaten Aceh Barat Daya

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

ikut serta dalam pelatihan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga perempuan memiliki kesadaran dan minat untuk membangun kelompok usaha dan mengembangkannya melalui produksi usaha kelompok (Butar & Harinie, 2020; Linda, 2015).

Desa Pulau Kayu merupakan daerah pesisir yang berada di Kabupaten Aceh Barat Daya, dimana mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah nelayan sebanyak 226 orang, petani 47 orang, dan lainnya 600 orang. sebagai desa yang bertumpu pada hasil laut untuk memenuhi kebutuhan keluarga, penduduk setempat bekerja sebagai buruh nelayan dan para pekerjanya didominasi oleh laki-laki. Sedangkan perempuan secara ekonomi masih dikategorikan lemah. Melihat kondisi ini penting adanya pemberdayaan untuk perempuan akan mampu mandiri. Dimana pada tanggal 27 november 2018 terbentuknya kelompok pemberdayaan perempuan yang diberi nama “Kelompok Usaha Perempuan Sepakat” bergerak dibidang pengolahan ikan asin.

Terjadinya penurunan jumlah anggota yang semula 10 orang menjadi 6 orang membuat bisnis ini mengalami permasalahan. Selain itu, belum ada mitra yang bekerjasama dengan kelompok pengelolaan ikan asin sepakat dikarenakan sumber daya manusia dalam kelompok belum memadai, dan proses pengolahannya masih dilakukan secara manual. Selanjutnya, proses packing belum maksimal dan proses produksi ikan asin yang dulunya dilakukan setiap hari. namun, karena harga ikan tidak stabil/melonjak tinggi mengakibatkan produksi ikan asin hanya dilakukan apabila harga ikan sudah mulai stabil.

Penelitian dari Saleh & Miah Said (2019) strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mengantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Penting adanya strategi ini untuk memberikan hasil yang ingin dicapai (Suaedi, 2019). Strategi ini dapat dilakukan pada sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Apriyanti, 2018), sedangkan di pemerintahan strategi dilakukan untuk memberikan kesejahteraan masyarakat (Rahayu, 2018). Peran pemerintah yang dilakukan, seperti keberhasilan program pemberdayaan perempuan dengan telah adanya pengembangan produk dan terbentuknya kemandirian kelompok perempuan dalam mengolah bahan pangan. Dengan strategi memberikan pendidikan non-formal kepada perempuan berdampak positif karena sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini, akan fokus membahas tentang keberadaan perempuan sebagai masyarakat pesisir, untuk melihat strategi kelompok usah ikan asin di Desa

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5277>

Pulau Kayu Kabupaten Aceh Barat Daya dalam perspektif pemberdayaan perempuan Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini fokus pada pertanyaan bagaimana strategi pemberdayaan yang digunakan untuk meningkatkan perekonomian keluarga nelayan di Desa Pulau Kayu, dengan menitikberatkan peran perempuan di dalam Kelompok Perempuan Sepakat? Sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan teori strategi milik Chandler (1966).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus Menurut Sugiono (2016) penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Pulau Kayu Kabupaten Aceh Barat Daya dengan melibatkan narasumber yaitu Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Aceh Barat Daya, Geucik Desa Pulau Kayu, ketua kelompok sepakat, anggota kelompok Sepakat dan masyarakat Desa Pulau Kayu. Teknik utama yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan pengumpulan data wawancara beserta dokumen pendukung lainnya. Validasi, reduksi, dan sajian data merupakan proses yang peneliti gunakan dalam penarikan kesimpulan (Creswell, 2009). Dalam penelitian ini melihat studi kasus dari Strategi Kelompok Usaha Perempuan Sepakat dalam Pemberdayaan Perempuan Pesisir di Kabupaten Aceh Barat Daya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Sepakat Desa Pulau Kayu.

Kelompok Usaha Perempuan Sepakat pertama kali dibentuk pada 27 November 2018 di Desa Pulau Kayu, Kabupaten Aceh Barat Daya. Inisiatif pembentukan kelompok dimulai pada 20 Februari 2018 berdasarkan keinginan kelompok perempuan dan gagasan Bupati Aceh Barat Daya. Kelompok ini mendapatkan modal awal untuk pengolahan ikan asin dialokasikan dari dana gampong tahun 2018 sebesar Rp.20.867.500 untuk pembentukan Kelompok Usaha Perempuan Sepakat. Selanjutnya, pada tahun 2020 kelompok pengolahan ikan asin ini memperoleh tambahan dana sebesar Rp.4.543.000. Dimana dana tersebut digunakan untuk pembuatan tempat pembelahan ikan asin. Mengenai produksi pertama pengolahan ikan asin dihasilkan pertama kali pada 21 Maret 2019.

Mirawati, Vellayati Hajad
Strategi Kelompok usaha perempuan “SEPAKAT”
dalam Pemberdayaan Perempuan Pesisir di Kabupaten Aceh Barat Daya

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

Penghasilan yang di peroleh dari penjualan ikan asin Kelompok Usaha Perempuan Sepakat ini tidak menentu dikarenakan produksi ikan yang kadang ada kadang tidak namun jika di lihat dari hasil penjualan yang sudah dilakukan pendapatan rata-rata yang di dapat dalam sekali pengolahan ikan RP.700.000-800.000 Dengan modal awal untuk membeli ikan RP.300.000-400.000 sesuai jenis ikan yang di beli.

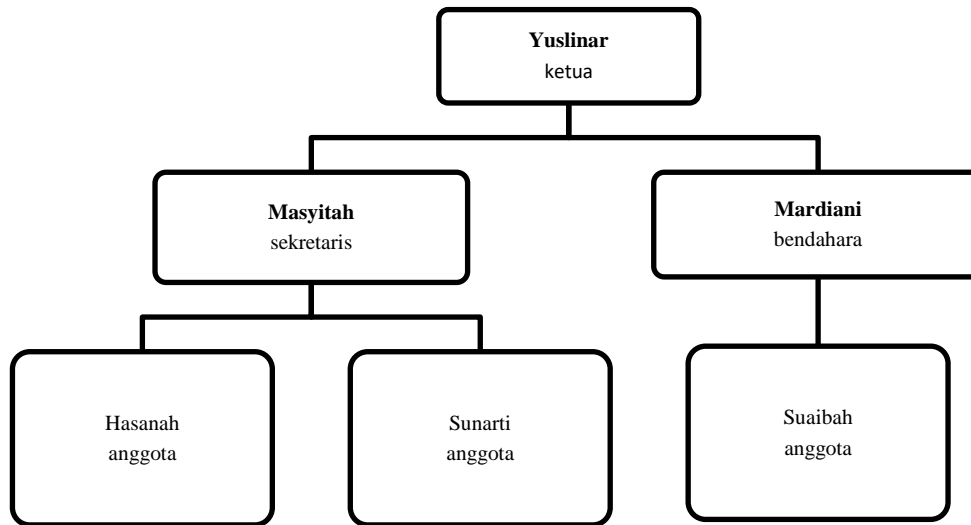
Produksi ikan asin Kelompok Usaha Perempuan Sepakat ini menggunakan bahan baku ikan yang kecil di karenakan disaat hasil laut melimpah harga ikan kecil itu dijual sangat murah oleh para nelayan, namun di saat musim ikan laut berkurang Kelompok Usaha Perempuan Sepakat tidak bisa memproduksi ikan asin dikarenakan nelayan menjual ikan mentah dengan harga yang sangat tinggi, namun harga pasar ikan asin tetap sama. Itu sebab nya pendapatan Kelompok Usaha Perempuan Sepakat ini tidak stabil setiap bulannya. di karenakan pasang surut air laut menjadi faktor utama kurangnya produksi ikan asin dari Kelompok Usaha Perempuan Sepakat.

Gambar 1. Proses Pengolahan Ikan Asin



Kelompok Usaha Perempuan Sepakat pengolah ikan asin ini dibentuk dengan susunan dan struktur organisasi yang jelas, serta tertata dengan baik. Struktur dimulai dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan para anggota kelompok. Adapun struktur organisasi tersebut dapat dilihat di Gambar 2 berikut.

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5277>

Gambar 2. Struktur Kelompok Usaha SEPAKAT Pulau Kayu

Sumber: BUMG Pulau Kayu (2022)

Saat pembentukan, jumlah anggota kelompok sebanyak 10 orang. Namun, sejak awal pandemi melanda Indonesia hingga sekarang. Saat ini jumlah anggota kelompok sebanyak 6 orang yang masih aktif dalam kelompok karena beberapa permasalahan dan kendala sehingga beberapa anggota keluar. Meskipun demikian berkurangnya anggota tidak membuat semangat Kelompok Sepakat menurun, mereka tetap melakukan pengolahan ikan asin seperti biasa dengan jumlah anggota yang hanya tersisa 6 orang. Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan rata-rata kepala keluarga memiliki tanggungan 4-7 orang sementara pendapatan mereka tidak menentu karena banyak tergantung pada faktor cuaca serta tingginya operasional untuk melaut, apalagi kebanyakan keluarga nelayan hanya sebagai buruh saja, sehingga hasil tangkapan yang diperoleh harus dibagi dengan punggawa atau pemilik perahu, kepala keluarga yang ada di desa pulau kayu sebagian besarnya hanya berstatus sebagai nelayan seperti yang kita ketahui hasil dari tangkapan nelayan itu sangat bergantung dari pasang surutnya air laut dan cuaca, yang membuat pendapatan ekonomi keluarga di desa pulau kayu itu sangat rendah.

Dengan demikian perempuan di Desa Pulau Kayu yang berstatus sebagai IRT mencoba mencari peluang bisnis untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui hasil laut. kepala desa pulau kayu membantu memecahkan masalah perekonomian yang ada di desa pulau kayu, dengan berkerja sama melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), Perempuan Desa Pulau

Kayu dibina dalam melakukan praktik pengolahan ikan asin oleh dinas pemberdayaan perempuan yang ada di kabupaten aceh barat daya(abdiya) terbentuklah satu kelompok pemberdayaan perempuan sepakat yang ada di desa pulau kayu di mana peran kelompok tersebut untuk mengolah hasil dari tangkapan nelayan setempat dimana ikan yang di olah itu ikan kecil-kecil yang harga jual ikan tersebut rendah, kemudian dijadikan olahan ikan asin oleh kelompok sepakat yang sudah dibentuk oleh (BUMG) Desa Pulau Kayu. terhitung dari 2018 hingga 2021 sekarang kelompok ikan asin tersebut sudah berdiri selama 4tahun dan perkembangan ekonomi keluarga juga masih belum stabil seperti yang direncanakan di awal pembentukan kelompok pemberdayaan perempuan tersebut.

B. Strategi Pemberdayaan melalui Pembentukan Kelompok Usaha Perempuan

Pembentukan kelompok usaha menurut Kimbal (2015) merupakan pelaku usaha yang bekerja sama untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya dengan berbagi kesamaan kepentingan, dengan melihat kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya, dan lokasi) atau keakraban. Dengan adanya kelompok usaha akan memberikan dampak bagi perempuan. Perempuan dikenal sebagai manusia lemah dibandingkan laki-laki sehingga perempuan belum mampu mandiri didalam kehidupan perekonomian karena masih bergantung pada laki-laki. Kondisi ini akan mendatangkan kemiskinan, apalagi, masyarakat pesisir yang menggantungkan mata pencaharian sebagai nelayan (Lestari, 2015). Di Indonesia masyarakat pesisir di golongan miskin, dari jumlah penduduk miskin ekstrem sebesar 10,86 juta jiwa, 12,5 persen atau 1,3 juta jiwa di antaranya berada di wilayah pesisir (Rafiq, 2015). Sehingga perlu adanya peran pemerintah dan masyarakat untuk membuat sebuah program pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan yang tinggal di pesisir.

Desa Pulau Kayu merupakan Desa yang terletak di daerah pesisir Aceh, dengan pekerja yang mendominasi sebagai seorang Nelayan. Menjadi seorang nelayan pastinya di dominasi oleh para lelaki yang berburu ikan dilaut sebagai mata pencaharian mereka. Sebagai masyarakat yang hidup di daerah pesisir Perempuan Desa Pulau Kayu kesulitan dalam mencari pekerjaan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Memiliki suami sebagai seorang nelayan membuat para istri merasa sangat kekurangan secara materi. Hal ini yang membuat perempuan didesa pulau kayu merasa harus memiliki pemasukan tambahan untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Pulau Kayu. Melalui Badan Usaha Milik

Gampong (BUMG) Perempuan Desa Pulau Kayu membuat Usaha “Kelompok Usaha Perempuan Sepakat.

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya telah melakukan berbagai program untuk masyarakat pesisir yang ada di daerah, seperti Desa Pulau Kayu. Program ini dilakukan dengan membentuk kelompok usaha perempuan memproduksi mengelola ikan asin. Dengan diberikan modal usaha oleh pemerintah berdampak pada penghasilan kelompok usaha perempuan di desa tersebut (wawancara pada tanggal 12 desember 2021). Program usaha ini juga sangat membantu perekonomian masyarakat setempat pada saat pandemi Covid-19 melanda, usaha ikan asin ini tetap mampu memproduksi dengan jumlah banyak. Tetapi, pada tahun 2022 terjadinya penurunan jumlah yang bekerja mulanya berjumlah 10 orang, saat ini tinggal 6 orang sehingga tingkat produksi ikan asin menurun. Penurunan ini bisa terjadi dikarenakan tidak ada mitra yang membantu produksi dan pemasaran. Selain itu, pendampingan dari pihak ketiga yaitu pemerintah tidak berkelanjutan. Sehingga mengganggu nilai produktivitas.

Fakta di lapangan menunjukkan jika terdapat relevansi antara hasil penelitian dengan teori strategi menurut Chandler (1966) yang mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai sebuah tujuan perusahaan untuk jangka Panjang, keberlanjutan program, serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan Pearce II & Robinson (2008) mengatakan jika strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan jika Kelompok Usaha Perempuan Sepakat menggunakan strategi pendekatan dan kerjasama kelompok, di mana strategi yang sudah mereka lakukan ini tidak cukup membuat kelompok usaha perempuan sepakat ini maju dan berkembang karena tidak adanya visi misi tujuan jangka panjang dan jangka pendek serta tidak adanya kerjasama bersama mitra kerja untuk membicarakan strategi pengolahan dan pemasaran produksi.

Melalui wawancara dengan ketua Kelompok Sepakat pada tanggal 12 desember 2021, kendala yang menyebabkan kelompok usaha perempuan sepakat ekonomi keluarga masi belum stabil meskipun sudah membentuk kelompok pemberdayaan perempuan untuk membantu perekonomian keluarga ialah karena produksi olahan ikan asin yang tidak menentu disebabkan oleh kurangnya ketersediaan ikan mentah dan tidak adanya mitra tetap untuk berkerja sama, proses packing yang masih kurang rapi dan proses pemasaran yang di lakukan juga belum efektif untuk memajukan usaha kelompok sehingga itu menjadi hambatan mengapa pemasukan kelompok usaha perempuan sepakat ini masih belum stabil.

Mirawati, Vellayati Hajad

Strategi Kelompok usaha perempuan “SEPAKAT”
dalam Pemberdayaan Perempuan Pesisir di Kabupaten Aceh Barat Daya

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

Padahal jika dilihat dari peminat ikan asin olahan dari kelompok usaha perempuan sepakat ini sangat banyak diminati masyarakat setempat bahkan masyarakat luar, melihat minat pasar yang tinggi seharusnya bisa meningkatkan perekonomian perempuan namun yang selalu menjadi hambatan ialah stok ikan asin yang sangat terbatas. Dari hasil wawancara bersama kepala Dinas (DPMP4) setelah melakukan observasi bersama dan melihat bagaimana proses Kelompok Usaha Perempuan Sepakat berkembang mengatakan bahwa mereka siap membantu, membimbing dan memberi solusi kepada kelompok agar usaha mereka bisa dikembangkan, mereka bisa memulai dengan cara memberikan pelatihan pengolahan ikan mentah tidak hanya ikan yang kecil saja namun juga ikan besar juga bisa di olah dijadikan ikan asin, membantu proses packing dan memberikan label yang bisa menarik peminat pembeli dan juga membantu memperluas jangkauan pemasaran. Sehingga, dapat dikatakan jika strategi pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Perempuan Sepakat melalui pengolahan ikan asin telah mampu meningkatkan perekonomian keluarga nelayan di Desa Pulau Kayu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil riset penelitian, strategi Kelompok Usaha Perempuan Sepakat dalam Pemberdayaan Perempuan Pesisir di Kabupaten Aceh Barat Daya masih lemah disebabkan karena pemerintah kurang memberi perhatian terhadap kemajuan kelompok usaha perempuan sepakat. Meskipun telah berdiri sejak tahun 2018, namun kelompok usaha ini belum menjalankan strategi yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat, misalnya melalui pelatihan dan pendampingan. Selain itu, hingga saat ini belum ada pelatihan dari pemerintah setempat yang membantu anggota kelompok usaha Sepakat dalam proses pengolahan ikan asin. Proses pengolahan ikan asin selama ini hanya dipelajari secara otodidak dengan ilmu yang mereka kuasai. Selain itu, proses pendampingan juga belum dilakukan oleh dinas terkait. Padahal pelatihan dan pendampingan dalam proses pengolahan ikan asin adalah upaya pemerintah setempat melalui dinas (DPMP4) untuk membantu dan membimbing Kelompok Usaha Perempuan Sepakat menjadi kelompok usaha yang maju dan dapat menjadi contoh bagi perempuan lainnya untuk berkembang menjadi perempuan yang aktif, kreatif dan mandiri melalui pemberdayaan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Puji. L. (2015). Peranan Dan Status Perempuan Dalam Sistem Sosial. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/dimensia.v5i1.3439>
- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i1.2223>
- Butar, Donna NP Butar, L. S., & Harinie, L. T. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan. *Journal of Environment and Management*.
- Chandler, A.D., J. (1966). *Strategy and Structure* Doubleday, Anchor Books Edition, New York Title.
- Creswell, J. W. (2009). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: Sage Publications.
- DZAKIYAH, A. F. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Wakaf Mikro Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Maqashid Al-Syariah Fil
- Hasanah, S. (2013). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan).
- Indiahono, D. (2016). “Mahkota Untuk Perempuan Di Program Pemberdayaan”: Studi Posisi Penting Perempuan Pada Program Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Banyumas. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(2). <https://doi.org/10.22500/sodality.v4i2.13393>
- John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, J. (2008). *Manajemen Strategis-. Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Khiftiyah, M., & Nilamsari, W. (2022). Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usahapeningkatan Pendapatan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1). <https://doi.org/10.7454/jpm.v3i1.1024>
- Kimbal, R. W. (2015). *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil* - Google Books. 1, 242. https://www.google.co.id/books/edition/Modal_Sosial_dan_Ekonomi_Industri_Kecil/wEs0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Linda, R. (2015). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Pelatihan Keterampilan Menyulam Pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Sumber Rezeki Kelurahan Tangkerang Labuai. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 14(2), 161. <https://doi.org/10.24014/marwah.v14i2.2624>

da

Mirawati, Vellayati Hajad
Strategi Kelompok usaha perempuan “SEPAKAT”
dalam Pemberdayaan Perempuan Pesisir di Kabupaten Aceh Barat Daya

- MARWANTI, S., & ASTUTI, I. (2012). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar. *MARWANTI, SRI ASTUTI, ISMI. SEPA : Vol. 9 No.1, 9(1), 134–144.*
- Muhyiddin Robani, M., & Ekawaty, M. (2019). Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Al-Muzara'ah, 7(1), 1–18.*
<https://doi.org/10.29244/jam.7.1.1-18>
- Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis, 2(1), 99–102.*
- Permata Hartanto, R. V., & Grahani Firdausy, A. (2014). Paralegal Dan Akses Perempuan Terhadap Keadilan :Kajian Tentang Peranan Paralegal Dalam Pemberdayaan Hukum Untuk Meningkatkan Akses Perempuan Terhadap Keadilan. *Yustisia Jurnal Hukum, 3(2).* <https://doi.org/10.20961/yustisia.v3i2.11098>
- Rafiq. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Pasuruan: Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Di Wilayah Pesisir Pantai. *Teknologi Pangan : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian, 6(1).* <https://doi.org/10.35891/tp.v6i1.464>
- Rahayu, D. (2018). Strategi Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal, 6(2), 107–116.* <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i2.22207>
- Rosiyanti, A., & Gustaman, F. A. (2020). Pemberdayaan Perempuan di Desa Migran Produktif (Desmigratif) Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture, 9(1), 978–989.*
- Saleh, M. Y., & Miah Said. (2019). Konsep dan Strategi Pemasaran: Marketing Concepts and Strategies.
- Saptatiningsih, R. I., Nugrahani, T. S., & Rejeki, S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Desa Untuk Mengurangi Kemiskinan. *Semina Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015, 512–524.*
- Suaedi, F. (2019). *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik di Era Perubahan.*
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=QLjQDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1>

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v8i2.5277>

&dq=penekanan+anggaran+partisipasi+anggaran+dan+kesenjangan+anggaran&ots=2
n5NIcHlj&sig=KtpKV-yAbrSOL_F75FMdkzXcjWA

Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

da

Mirawati, Vellayati Hajad
Strategi Kelompok usaha perempuan “SEPAKAT”
dalam Pemberdayaan Perempuan Pesisir di Kabupaten Aceh Barat Daya